

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 YANG DIUPAYAKAN DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS XI

Nelfiza

Surel : nelfiza0709@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diupayakan untuk dapat menyelesaikan dua tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian diperoleh data kenaikan prestasi belajar siswa yaitu pada data awal ada 10 siswa mendapat nilai di bawah 65 pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II hanya 3 siswa mendapat nilai di bawah 65. Dari rata-rata awal 60, naik menjadi 65 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 70. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 26 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 28 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 32 siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, PBL, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut keefektifan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Peran mata pelajaran Fisika adalah untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran Fisika adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan

dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam penerapannya di lapangan, seperti model *Problem Based Learning* yang dijadikan objek penelitian sebagai upaya untuk memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang

Guru SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5).

Semua uraian di atas menunjukkan hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan kesesuaian pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan dilakukan dan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika tidak akan rendah. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa kelas XI di semester genap tahun ajaran 2014/2015 baru mencapai nilai rata-rata.

Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

a. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan

aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

b. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak mengamati objek atau materi pelajaran, menemukan sendiri hal-hal yang perlu, baik menyangkut materi, meneliti, mengintrogasi, memeriksa materi, sehingga siswa-siswa akan dapat mengalami sendiri.

Berdasar uraian singkat ini jelas bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut kemampuan siswa untuk giat mempelajari apa yang disampaikan guru, mampu menampilkan dirinya sebagai pemikir di depan siswa-siswa yang lain. Dipihak lain, untuk dapat menyelesaikan tuntutan tersebut, inovasi yang dilakukan guru akan sangat menentukan. Inovasi tersebut berupa tuntunan-tuntunan, motivasi-motivasi, interpretasi serta kemampuan belajar tanpa hafalan. Oleh karenanya langkah-langkah ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai cara pemecahan masalah. Berdasar rumusan masalah yang

telah disampaikan, rumusan masalah yang dapat disampaikan adalah: Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Tebing Tinggi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar fisika. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai informasi yang berharga bagi teman-teman guru, kepala sekolah di sekolahnya masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan

aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Maret Sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan observasi dan tes prestasi belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan data, mencocokkan dengan validitas internal dan validitas eksternal, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antarkategori. Sebelum sampai pada instrumen penelitian, yang mesti dibuat terlebih dahulu adalah kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi ini sangat penting dibuat untuk memberi arah terhadap hal-hal yang dipertanyakan dalam instrumen penelitian. Tujuan penyusunan kisi-kisi instrumen adalah merencanakan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi penyusunan tes, terlebih-lebih bagi

penulis soal (Suryabrata, 2000: 60-61). Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada prestasi belajar siswa diharapkan pada siklus I mencapai rata-rata 6,5 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 8,5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini penulis sampaikan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Dari cuplikan di atas jelaslah apa yang harus dipaparkan dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai

perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa yang telah dicapai, sampai pada refleksi. Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I. Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 65 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran fisika Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya. Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode *Problem Based Learning*. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran fisika menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar

pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran fisika lebih jauh. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran fisika di sekolah ini yaitu 65. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 70. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Problem Based Learning merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk

memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Mata pelajaran fisika menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, guru sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, prilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, metode Problem Based Learning menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih setengah siswa mendapat nilai 70, siswa memperoleh nilai menengah dan minim nya siswa memperoleh nilai rendah. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan

dengan penggunaan metode Problem Based Learning. Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 60 naik di siklus I menjadi 65 dan di siklus II naik menjadi 70. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi.

KESIMPULAN

Dengan mengetahui bahwa pemicu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti metode yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian metode konvensional menjadi metode-metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba metode Problem Based Learning dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di sekolah. Berdasarkan pada rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning diupayakan untuk dapat menyelesaikan dua tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil

penelitian yang boleh disampaikan di Bab IV dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan sudah dapat dicapai. Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan.

- a. Dari data awal ada 10 siswa mendapat nilai di bawah 65 pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II hanya 3 siswa mendapat nilai di bawah 65
- b. Dari rata-rata awal 60, naik menjadi 65 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 70.
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 26 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 28 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 32 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model Problem Based Learning dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Citrawathi, D.M. dan I N. Kariasa. 2004. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Perkuliahan Gizi dan Kesehatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Mahasiswa. Laporan Hasil Penelitian Tidak Diterbitkan*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Depdiknas, 2002. *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil KBM Berbasis Kemampuan Dasar*. Dirjen Dikdasmen.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Grouws, Douglas A. - Cebulla, Kristin J. 2000. *Improving Student Achievement in Mathematics, Part I: Research Findings*. ERIC Digest.<http://www.ericdigests.org/2003-1/math2.htm>
- Gunawan, Adi W. 2005. *Born to be a Genius but Conditioned to be an Idiot*. www.pembelajar.com/wmview.php
- Huitt, W. 2004. *Self-Concept and Self-Esteem. Educational Psychology Interactive*. <http://chiron.valdosta.edu/whuitt/col/regsys/self.html>.
- Ibrahim, M. dan Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah. Pusat Sains dan Matematika Sekolah*. Program Pascasarjana UNESA: University Press.
- Irianto, Agus. 1989. *Bahan Ajaran Statistika Pendidikan (Buku Kedua)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murwansyah dan Mukaram. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, Indonesia.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2005. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Problem Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas, dan Logikalitas*. (Tesis). Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Rini, Jacinta F. 2002. *Konsep Diri*. <http://www.e-psikologi.com/dewasa/160502>
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Multivariat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Santyasa, I Wayan. 2004. *Pengaruh Model dan Seting Pembelajaran terhadap Remediasi Miskonsepsi, Pemahaman*

- Konsep, dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMU.* Disertasi. Malang: Universitas Malang Negeri.
- Soemanto, Wasty. 2001. *Pengantar Psikologi Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Soetopo. 2000. *Hubungan Kesanggupan Berfikir Formal dan Prestasi Belajar Pengetahuan Dasar MIPA.* *Jurnal Ilmu Pendidikan.* Th. 27. No. 2. Malang: UNM.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharta, I Gusti Putu. 2004. *Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik.* Disertasi. UNS.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* *Common Textbook.* Edisi Revisi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis.* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tabachnick, Barbara G. dan Fidell, Linda S. 1989. *Using Multivariate Statistics. Second edition.* California State University: Harper Collins Publishers.
- Tim Prima Pena. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia Press.
- Tim Redaksi Focus Media. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sestim Pendidikan Nasional. Bandung: Focus Media.